

**PENGARUH MODEL *THE POWER OF TWO* TERHADAP KEMAMPUAN
MENGINTERPRESTASIKAN UNSUR INSTRINSIK DRAMA PADA
SISWA KELAS VIII SMP SWASTA PELITA MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh
NUR MEI SYAHRO HARAHAP
NPM. 1502040290



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, 02 Maret 2020, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Nur Mei Syahro Harahap
NPM : 1502040290
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *The Power of Two* terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Unsur Intrinsik Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan tahun Pembelajaran 2019/2020

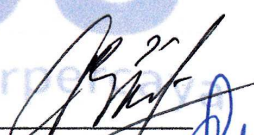
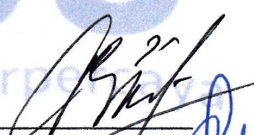
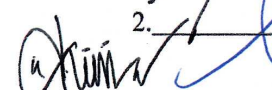
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,  Sekretaris, 

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si. 
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. 
3. Oktavia Lestari Pasaribu, S.Pd., M.Pd. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nur Mei Syahro Harahap

NPM : 1502040290

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *The Power of Two* terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Pembelajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, 26 Februari 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Oktavia Lestari Pasaribu, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd Isman, M.Hum

ABSTRAK

NUR MEI SYAHRO HARAHAP. 1502040290. “Pengaruh Model *The Power Of Two* terhadap Kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”. Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *The Power Of Two* terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Unsur Instrinsik Drama oleh Siswa Kelas VIII SMP Pelita Medan. Metode dalam Penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan model *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII A SMP Pelita Medan yang berjumlah 40 Siswa. instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan uji tes dengan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dengan teknik analisis data menggunakan uji t. hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama pada siswa kelas VIII SMP Pelita Medan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($9.73 > 1,68$) dengan ini penelitian yang dilakukan diterima dan terbukti kebenarannya

Kata Kunci: *Model Pembelajaran The Power Of Two, Kemampuan, Menginterpretasikan Unsur Instrinsik Drama.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur peneliti ucapkan atas karunia Allah SWT. Yang banyak membeikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *The Power Of Two* terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**. Sholawat dan salam peneliti junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan rihsalah kepada umat-Nya untuk membimbing umat manusia ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui oleh peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua dapat diraih berkat bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari semua pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memberi penghargaan yang tulus kepada yang teristimewah kepada orang tua saya, Ayahanda **Alm. Muhammad Bahrum Harahap** dan Ibunda tercinta **Almh. Elvi Rosidah Nasution** yang telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang yang selalu mengalir, pengertian, perhatian, motivasi, dukungan baik moral

maupun material, serta kekuatan doa yang sangat memicu semangat penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.A.P.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Oktavia Lestari Pasaribu, S.Pd, M.Pd.** Dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Seluruh Bapak/Ibu Dosen** Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Ibu **Hj. Saparriana, S.Pd.** Kepala Sekolah SMP Swasta Pelita Medan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian riset di sekolah yang dipimpinnya.
9. **Seluruh Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Abang, kakak, adek tersayang **Hendra Sakti Harahap, Dedi Mahyudi Harahap, Rizki Sarwedi Harahap, Amelia Syahreny Rezekiana Harahap, Wahyu Kurniawan Harahap** yang telah memberikan kasih sayang yang tulus. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau.
11. Teruntuk Abanganda **Tongku Adhil Fitrah Ritonga** dan Sahabat terbaik yang selalu ada untuk saya dalam keadaan apapun dalam segala hal **Devi Lupita** yang selalu memberikan dukungan moral, semangat, selalu menemani dan selalu ada dalam kondisi apapun. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau,
12. Sahabat-sahabat tersayang **Winni Sitompul, S.H., Shintia Azizah Siregar, S.H., Lenni Syarifah Lubis, S.Kom., Melly Afrilini Hutasuhut** yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis.
13. Tim satu rumah **Muhammad Alvian, S.P., Winni Sitompul, S.H.** yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis.
14. Teman-teman seperjuangan **Sisca Surianto, Siti Ayuni, Ani Nursaadah, Sri Mariaty, Riska Ayu Astuti.**

15. Teman-teman kelas **VIII B Pagi** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

Kepada semua pihak yang ikut membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan.

Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah SWT. dengan pahala yang berlimpah dan akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Januari 2020

Peneliti

Nur Mei Syahro Harahap
NPM.1502040290

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Model Pembelajaran.....	8
2. Model Pembelajaran <i>The Power Of Two</i>	9
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>The Power Of Two</i>	9
b. Langkah-langkah Pelaksanaan Model belajar <i>The Power Of Two</i>	11
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Aktif Tipe <i>The Power Of Two</i>	12
3. Menginterpretasi Drama.....	14

a. Pengertian Interpretasi.....	14
b. Langkah-langkah menginterpretasi Drama.....	16
4. Drama	18
a. Pengertian Drama	18
b. Struktur Drama.....	19
c. Unsur-unsur Drama	21
d. jenis -jenis Drama	25
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Metode Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian	37
E. Defenisi Operasional Penelitian.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
1. Nilai Pre-test.....	43
2. Nilai Post-test	50
3. Pengaruh Model Pembelajaran <i>The Power Of Two</i> terhadap kemampuan menginterprestasikan Unsur Instrinsik drama.....	53

a) Menentukan Nilai t_{hitung}	52
b) Menghitung Nilai t_{tabel}	52
c) Uji Hipotesis	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
C. Keterbatasan Penelitian	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Simpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	32
Tabel 3.3 Desain Eksperimen <i>One Group Pre-test</i> dan <i>Post-test Design</i>	34
Tabel 3.4 Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	34
Tabel 3.5 Aspek Penilaian Menginterpretasikan Unsur Instrinsik Drama.....	39
Tabel 3.6 Kategori Penilaian	41
Tabel 4.1 Skor Kemampuan Menginterpretasikan Unsur Instrinsik Drama sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>The Power Of Two</i> ..	43
Tabel 4.2 Presentasi nilai akhir siswa sebelum mendapatkan perlakuan dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>The Power Of Two</i> ...	47
Tabel 4.3 Skor Kemampun menginterpretasikan Unsur Instrinsik Drama Sesudah menggunakan model pembelajaran <i>The Power Of Two</i> ...	48
Tabel 4.4 Presentasi nilai akhir siswa sesudah mendapat perlakuan dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>The Power Of Two</i>	51
Tabel 4.5 Analisis data pre-test dan Post-test	51
Tabel 4.6 Perbedaan Hasil thitung dan t_{tabel}	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	62
Lampiran 2. Daftar nama siswa kelas Eksperimen	67
Lampiran 3. Hasil Belajar Siswa.....	68
Lampiran 4. Dokumentasi Riset.....	74
Lampiran 5. Form K-1	76
Lampiran 6. Form K-2	77
Lampiran 7. Form K-3	78
Lampiran 8. Berita Acara Bimbingan Proposal	79
Lampiran 9. Lembar Pengesahan Proposal.....	80
Lampiran 10. Surat Permohonan Seminar Proposal	81
Lampiran 11. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	82
Lampiran 12. Surat keterangan telah seminar.....	83
Lampiran 13. Surat Pernyataan Tidak Plagiat	84
Lampiran 14. Surat Perubahan Judul	85
Lampiran 15. Surat Keterangan Riset.....	86
Lampiran 16. Surat Balasan Riset.....	87
Lampiran 17. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	88
Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses penting dalam kegiatan belajar. Belajar selalu berhubungan erat dengan pembelajaran karena terkait dengan berbagai aspek. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Amiruddin (2016:3) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri.”

Setiap kegiatan dalam proses pembelajaran pasti ada hambatan-hambatan yang sering dijumpai oleh pendidik yaitu, dari pendidik yang dibatasi oleh waktu, kurangnya fasilitas belajar, serta pendidik yang kurang bisa memanfaatkan sumber belajar. Terlepas dari sumber belajar, pendidik juga harus melakukan perencanaan. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang, akan menghasilkan pelaksanaan yang baik, begitu sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari kualitas pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Menurut Emir (2014:262) menyatakan, “drama merupakan peran mimetik yaitu peran dalam peniruan atau representasi tentang perilaku kemanusiaan.” Drama tidak hanya sekedar bentuk sastra, tetapi dalam drama yang terpenting adalah penggaris bawahan peran. Perwujudan drama adalah kehadiran unsur-unsur yang terletak di luar jangkauan kata-kata dan harus dilihat sebagai peran. menceritakan kisah yang melibatkan tokoh lewat kombinasi antara dialog dan

narasi dan merupakan sebuah karya sastra yang dicetak. Sedangkan drama hanya terdiri atas dialog.

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas panggung. Drama pementasan adalah jenis kesenian mandiri, yang merupakan integrasi antara berbagai jenis kesenian seperti musik, tata lampu, seni lukis (dekor, panggung), seni kostum, seni rias, dan sebagainya. Pementasan drama biasanya dilakukan untuk memberi hiburan kepada para penonton, drama yang dipertontonkan biasanya memiliki tema-tema tertentu.

Sebagai langkah untuk mewujudkan proses menginterpretasi drama guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang diharapkan. Adapun salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis interpretasi dari hasil menyimak atau mendengar drama yaitu metode pembelajaran *The Power Of Two*.

Menurut Bintaro (2018: 3) bahwa strategi pembelajaran *The Power Of Two* (kekuatan dua kepala) termasuk bagian dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* merupakan salah satu strategi belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran dengan anggota dua orang. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* ini dirancang untuk memaksimalkan belajar kolaboratif (bersama) dan meminimalkan kesenjangan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

Pendapat beberapa ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran *The Power Of Two* adalah metode belajar yang bertujuan untuk membantu siswa melihat makna yang terdapat dalam materi yang dipelajari

dengan cara menghubungkan materi ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep pembelajaran tersebut maka akan memudahkan proses belajar siswa, dan dengan menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two* hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan survei yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Swasta Pelita Medan, ternyata masih ada beberapa kendala yang dihadapi baik oleh peserta didik maupun pendidik dalam pembelajaran menginterpretasi drama yang ditonton. Peserta didik mengalami masalah dalam hal memahami isi drama yang ditonton, hal ini menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam menginterpretasi. Ketika video drama diputar, awalnya peserta didik merasa tertarik untuk menyaksikannya tetapi setelah video drama diputar beberapa saat, minatnya berkurang, hal ini disebabkan peserta didik kurang memahami isi drama. Adakalanya peserta didik yang memerhatikannya hanya saja dia tidak memahami isi dan makna dari drama tersebut. Hal ini sama saja dengan memerhatikan drama secara sukarela. Selain itu, peserta didik bingung dalam menentukan ide untuk menginterpretasi drama sehingga peserta didik tidak memiliki motivasi untuk menginterpretasi drama yang ditonton

Masalah yang dihadapi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran menginterpretasi drama yang ditonton yaitu ketidakefektifan metode pembelajaran yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran menginterpretasi unsur instrinsik drama yang ditonton. Sehingga kurang menarik minat dan perhatian peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran menginterpretasi drama yang ditonton masih memiliki beberapa kendala seperti

keterbatasan sarana dan prasarana untuk memutar video drama, peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan kegiatan belajar yang menggunakan metode yang sama secara terus-menerus. Kendala-kendala ini tentunya harus segera diatasi agar tidak terus berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidik harus memecahkan permasalahan ini dengan baik.

Mengacu pada uraian di atas, peneliti ingin melihat lebih lanjut pengaruh model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap kemampuan menginterpretasikan unsur intrinsik drama. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *The Power Of Two* terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Unsur Intrinsik Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020**".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi drama.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan unsur intrinsik drama yang ditonton.
3. Kurangnya penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran menginterpretasikan unsur intrinsik drama.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, yang menjadi perhatian penulis adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga minat peserta didik dalam belajar berkurang. Oleh karena itu, penulis mencoba menggunakan metode

The Power Of Two dalam pembelajaran menginterpretasikan drama yang ditonton.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas semua permasalahan yang ditentukan di atas, melainkan di batasi pada masalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah *The Power Of Two* dalam menginterpretasikan unsur instrinsik drama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama sebelum menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap pada siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020 ?
2. Bagaimana kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama sesudah menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap pada siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh menginterpretasikan unsur instrinsik drama menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* pada peserta didik kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama sebelum dengan menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap pada siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama sesudah menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap pada siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh menginterpretasikan unsur instrinsik drama menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* pada peserta didik kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa Indonesia dalam lingkup pembelajaran menginterpretasi drama yang ditonton. Selain itu, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan dalam pengembangan terhadap pembelajaran drama agar semakin berkembang.
2. Manfaat praktis adalah manfaat penelitaian yang dapat di ambil oleh para pengguna ilmu atau teori dalam satu bidang ilmu. Manfaat praktis ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam menerapkan ilmu

yang diperoleh selama di bangku kuliah. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran menginterpretasi unsur instrinsik drama yang ditonton dengan menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two*.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menuangkan ide dan gagasan secara tulis, serta motivasi peserta didik untuk terus berlatih menulis sehingga dapat menjadi penulis profesional

c. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model, metode, ataupun teknik pembelajaran, khususnya dalam menginterpretasi unsur instrinsik drama.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran

Mulyasa (2018:140), pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas, kreativitas dan kearifan guru dalam membangun dan menumbuhkan kegiatan yang kondusif bagi peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Menurut Suprijono (2009:46) mengatakan model dimaknai sebagai suatu pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.” Istilah model dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Jadi, model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran.

Ibrahim (2017:3) menyatakan model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis simpulkan maka model pembelajaran merupakan desain kerangka konseptual yang tersusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, mencerminkan

penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran sekaligus dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Istilah pembelajaran dan pengajaran merupakan istilah yang berbeda. Perbedaan di antara keduanya tidak saja pada arti leksikal namun juga pada implementasi kegiatan belajar mengajar. Menurut Suprijono (2009:17) menyebutkan pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* dan pengajaran terjemahan dari *teaching*. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Sardiman (2014:12) menyebutkan pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar/siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis simpulka bahwa model pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin. Model pembelajaran dijadikan pedoman oleh guru dalam menyusun program pembelajaran di kelas meliputi tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas dan model pembelajaran ini sifatnya masih konseptual.

2. Model Pembelajaran *The Power Of Two*

a. Pengertian Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Hasibuan (2006:3) menyebutkan bahwa metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu

strategi belajar mengajar. Model pembelajaran *The Power Of Two* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan jalinan komunikasi dengan teman. Model pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi dan melihat hasil pekerjaan teman untuk selanjutnya mencari jawaban yang paling tepat jika terdapat perbedaan. Siswa dengan teman disampingnya bertukar hasil jawaban untuk dikoreksi secara bersama-sama.

Menurut Silberman dalam Ihwanah (2016:5) menyebutkan *The Power Of Two*, ialah menggabungkan kekuatan dua orang. Dalam pembelajaran *The Power Of Two* adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, itu karenanya 2 kepala tentu lebih baik dari pada 1 kepala.

Aryawan (2014:4) menyatakan “strategi *The Power of Two* ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibandingkan belajar secara sendiri sendiri”. Oleh karena itu, guru dapat memilih strategi ini agar pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan merangsang keinginan siswa untuk belajar sehingga hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan pendapat para sarjana di atas, maka penulis simpulkan bahwa pembelajaran *The Power Of Two* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan kerjasama dua orang siswa secara bersinergi. Pendapat lebih dari satu orang akan memiliki tingkat kebenaran lebih tinggi, karena lebih banyak pengetahuan yang dikumpulkan.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Belajar *The Power Of Two*

Implementasi model *The Power Of Two* pada mata pelajaran pendidikan Bahasa Indonesia sangat tepat sekali, anak akan mudah menguasai dan memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru baik ajaran yang berbentuk konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun prosedur pengajaran dalam implementasi metode belajar *The Power Of Two* ditentukan pada kegiatan siswa, bukan pada kegiatan guru. Hal ini merupakan penerapan konsep dasar dan metode belajar *The Power Of Two* itu sendiri yaitu mengoptimalkan aktifitas siswa, langkah awal adalah memilih bahan pelajaran, bahan pengajaran tersebut akan mengisi proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar harus merumuskan apa yang harus dilakukan siswa dan bagaimana cara mereka melakukan. Ada berbagai macam jenis kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari bahan pelajaran antara lain mendengarkan, melihat, mengamati, bertanya, mengerjakan, berdiskus, memecahkan masalah, mendemonstrasikan, melukiskan atau menggambar, mencoba dan lain-lain.

Bintaro (2018:4) menyatakan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* yaitu sebagai berikut:

- 1) Fase 1
Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
- 2) Fase 2
Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- 3) Fase 3
Lebih Guru membuat problem, dalam proses belajar guru memberikan satu atau pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan refleksi. Kemudian peserta didik diminta merenungkan dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.

4) Fase 4

Setelah semua peserta didik melengkapi jawabannya, guru membagi peserta didik berkelompok secara berpasangan kemudian meminta peserta didik untuk sharing dengan pasangannya dan membuat jawaban baru.

5) Fase 5

Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru meminta peserta didik membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.

6) Fase 6

Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas. Kemudian setelah dibandingkan, guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

7) Fase 7

Guru memberikan penghargaan baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* merupakan salah satu strategi aktif karena melibatkan semua siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Guru perlu melakukan perencanaan dan melaksanakan pembelajaran secara baik agar hasil belajar dapat maksimal. Peneliti memilih langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* menurut pendapat Silberman untuk diterapkan dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan dalam langkah-langkah dijelaskan secara rinci tahapan kegiatannya.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two*.

Model *The Power Of Two* sama dengan strategi-strategi lainnya, yang memiliki kelebihan dan kelemahan ketika diimplementasikan pada proses pembelajaran.

Menurut Nasucha dalam Widiyantoko (2017:49) menyatakan bahwa kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan *The Power Of Two* adalah:
 - a) Strategi ini membangkitkan siswa untuk menuangkan pikiran.
 - b) Melatih menghargai pendapat orang lain.
 - c) Relatif dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.
 - d) Bisa dikombinasikan dengan strategi lain yang relevan.
 - e) Permasalahan bisa saja dimunculkan oleh siswa.
- 2) Kelemahan *The Power Of Two* adalah :
 - a) Guru harus mengawasi siswa karena dimungkinkan siswa mengobrol.
 - b) Membutuhkan waktu yang lama jika semua kelompok mempresentasikan hasilnya.
 - c) Siswa akan merasa kesulitan jika mendapatkan teman yang kurang pintar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis simpulkan bahwa model pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berpikir, mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan ide dan melatih siswa untuk bekerjasama dengan teman yang lain. Kelemahannya yaitu guru harus mengawasi siswa karena siswa dimungkinkan untuk mengobrol dan membutuhkan waktu yang lama jika semua kelompok mempresentasikannya.

3. Menginterpretasi Drama

a. Pengertian Interpretasi

Menginterpretasi diambil dari kata interpretasi. Interpretasi adalah suatu kegiatan seseorang menilai suatu objek secara mendalam dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang yang melakukan interpretasi. Interpretasi merupakan hal terpenting dalam sebuah pertunjukan baik yang secara langsung atau melalui sebuah pemutaran video.

Menurut Yasin (2008:204), “interpretasi adalah tafsiran. Berdasarkan pengertian tersebut, maka interpretasi merupakan pemberian kesan, pendapat atau dengan teoretis terhadap sesuatu; tafsiran.” Artinya, interpretasi merupakan proses memberikan nilai terhadap sebuah karya yang dibaca atau yang ditonton berdasarkan pemahaman setiap individu.

Istilah interpretasi bisa merujuk pada proses penafsiran yang sedang berlangsung atau hasil dari proses tersebut. Suatu interpretasi bisa menjadi bagian dari presentasi atau penggambaran informasi yang diubah, dengan tujuan menyesuaikan kumpulan simbol spesifik. Interpretasi sangat berkaitan dengan jangkauan yang harus dicapai oleh subjek dan pada waktu yang bersamaan juga diungkapkan kembali sebagai suatu struktur identitas yang ada dalam kehidupan, objektivitas, dan sejarah.

Interpretasi adalah kemampuan menangkap maksud dan makna dari apa yang dilihatnya. Kegiatan interpretasi memiliki fungsi untuk membangun sebuah estetika terhadap sebuah karya. Interpretasi yang didapatkan oleh seorang penonton drama dihasilkan atau didapatkan dari pengalaman pemain drama. Apa

yang diekspresikan oleh tokoh dalam drama akan diterima oleh penonton dan memunculkan imajinasi dan pemahaman individu para penonton yang pada akhirnya menjadi pengalaman batin bagi mereka.

Drama sebagai interpretasi kehidupan erat kaitannya dengan pandangan dasar penulis drama. Drama sebagai tiruan kehidupan bermakna bahwa penulis berusaha menggambarkan kehidupan secara nyata dalam sebuah drama. Hal ini merupakan langkah penulis dalam menginterpretasikan sebuah drama. Sehingga, dalam proses interpretasi, penulis menyelipkan nilai kehidupan melalui konflik-konflik yang digambarkan agar mampu menggugah batin penontonnya.

Menginterpretasi drama yang ditonton merupakan kegiatan menafsirkan makna drama. Untuk dapat menginterpretasi, seseorang harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam atas drama yang ditontonnya. Menginterpretasi drama yang ditonton memang membutuhkan penafsiran, tentunya penafsiran tersebut berbeda-beda pada setiap orang yang menginterpretasikannya. Pencapaian interpretasi yang optimal bergantung pada kecermatan dan ketajaman penafsir. Oleh karena itu, setiap orang akan memiliki interpretasi yang berbeda pada setiap karya sastra.

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis simpulkan bahwa menginterpretasi drama yang ditonton termasuk ke dalam keterampilan menyimak estetik atau apresiatif dengan tujuan agar siswa dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimakinya, dalam hal ini adalah pertunjukkan drama dalam video yang diputar oleh pendidik, dengan harapan peserta didik menyimak drama agar mereka dapat memahami dan memaknai drama yang ditontonnya dengan baik, dan mampu menceritakan kembali drama yang ditontonnya.

b. Langkah-langkah Menginterpretasi Drama

Menginterpretasi membutuhkan keterampilan dalam menyimak. Agar memudahkan seseorang dalam menginterpretasi drama, maka harus menyimaknya dengan teliti, dan memerhatikan setiap gerakan serta ucapan yang disampaikan oleh tokohnya. Menginterpretasi adalah kegiatan yang cukup sulit sehingga membutuhkan konsentrasi agar tidak ada kesalahpahaman isi atau makna dari objek yang ingin diinterpretasi.

Menurut Hartoko (1992:173) khusus pada zaman modern praktek drama memperlihatkan bahwa pembatasan-pembatasan yang dibicarakan sama sekali tidak bersifat mutlak, maka ciri-ciri situasi dramatik tidak bersifat mutlak. Menurut Bolton dalam Marantika (2014:10) mengemukakan ada tiga tipe cara penyajian pengajaran drama yakni :

1. Tipe *exercise*
2. Tipe *dramatic playing*.
3. Tipe *theater*.

Ketiga tipe ini dapat diterapkan bersama-sama dan juga secara terpisah, tergantung kebutuhan pembelajaran. Oleh sebab itu dalam memilih penyajian perlu mempertimbangkan beberapa hal. Jika pengajaran drama terintegrasi dengan materi lain, dalam waktu yang relatif singkat, maka penggunaan tipe pertama dan kedua menjadi lebih relevan. Sebaliknya tipe ketiga hanya bisa diterapkan jika kita ingin mengajak peserta didik mengadakan pementasan, meskipun hanya dalam skala kecil. Tipe teater ini, jelas membutuhkan waktu latihan khusus karena itu diperlukan rancangan matang. Mungkin, dapat dilakukan sekali dalam satu semester atau catur wulan, atau dalam konteks tertentu.

Menurut Moody dalam Marantika (2014:11), tahap-tahap penyajian pengajaran drama terkait dengan apresiasi sampai ekspresi, yakni:

- 1) Pelacakan pendahuluan, mengemukakan pusean kemenarikan drama yang akan disajikan;
- 2) Penentuan sikap praktis yaitu menjelaskan keistimewaan dan kekauatan drama yang akan disajikan;
- 3) Introduksi yaitu mengenalkan strukutr drama;
- 4) Penyajian berupa pementasan, membaca naskah dan ekspresi drama;
- 5) Diskusi yaitu membicarakan pementasan, keelbihan, kekurangan keindahan.
- 6) Penguksuhan yaitu melaporkan pementasan, menulis dialok, membuat adegan, mencaricerpen atau novel yang dapat diubah dalam bentuk drama.
- 7) Diskusi lanjutan dengan mendalami sampai ketinggian sosio prikologis, filsafat, religious dan memperagakan;
- 8) Praktek percobaan dalam bentuk bermain peran atau menirukan adegan.
- 9) Latihan pengucapan dialog, latihan dinamika suara;
- 10) Akting.
- 11) Pementasan drama.

Menurut penjelasan di atas, langkah menginterpretasi drama terdiri dari beberapa bagian penting. Langkah menginterpretasi ada kegiatan diskusi, pemaknaan dari setiap objek yang ada dalam drama, memerhatikan tata panggung, memerhatikan bentuk teatrekal agar dapat menentukan tema dan karakter tokoh, serta mengadakan pengayaan agar meningkatkan kepekaan menafsirkan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, penulis simpulkan bahwa langkah menginterpretasi drama yang pertama adalah menyiapkan diri untuk menyimak dan memerhatikan drama yang ditonton. Langkah kedua mencatat hal-hal penting drama apalagi yang menyangkut judul, tema dan isi drama. Langkah ketiga mencatat kekurangan dan kelebihan dari drama yang ditonton. Langkah terakhir, mengulas drama secara keseluruhan. Menginterpretasi drama sangat

bergantung pada latar belakang orang yang menginterpretasi, seberapa luas wawasan dan ilmu yang dimilikinya dalam memahami drama, tentu ini akan memengaruhi hasil interpretasi.

4. Drama

a. Pengertian Drama

Drama adalah salah satu jenis karya sastra yang dapat dipentaskan di atas panggung dengan menonjolkan kisah-kisah permasalahan dalam kehidupan yang kompleks hasil dari daya cipta penulisnya. Drama merupakan potret kehidupan manusia dari mulai suka duka dan hitam putih kehidupan.

Rahmanto (2012:132) mengatakan, kata drama masuk ke dalam perbendaharaan bahasa Indonesia berasal dan dibawa oleh kebudayaan Barat. Di tanah asal kelahiran drama, yaitu Yunani, drama timbul dari suatu ritual pemujaan terhadap para dewa. Kata drama berasal dari kata *dran* (bahasa Yunani) yang menyiratkan makna *to do* atau *to act* atau perbuatan, tindakan. Artinya, lakuan dan dialog adalah perantara untuk menyampaikan konflik yang diangkat dalam drama. Tema utama dalam sebuah drama tentunya permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan, tema tersebut merupakan gambaran pengalaman yang pernah dialami oleh penulis dengan emosi yang digambarkan melalui tokoh dengan dialog-dialognya. Tokoh dan dialog merupakan syarat utama dalam sebuah drama.

Waluyo dalam Marantika (2014:5) mengatakan, "Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas." Artinya, drama selalu mengangkat tema yang berhubungan dengan kehidupan. Drama akan membawa

penontonnya merasakan apa yang sedang dipentaskan. Penonton akan merasa seolah-olah dirinya yang sedang mementaskan drama. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama seperti konflik mereka sendiri. Karena konflik yang di angkat dalam drama adalah konflik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat drama menjadi populer dan penonton yang menyaksikan drama sudah mengerti dan memahami drama.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis simpulkan bahwa drama adalah sebuah karya yang mengandung seni sangat tinggi yang dapat dipertontonkan dengan dialog atau *action* berdasarkan karakter tokoh masing-masing dengan bertemakan konflik-konflik kehidupan yang sering dihadapi oleh setiap manusia. Di samping menghibur, drama juga sarat dengan pesan moral yang ingin disampaikan penulisnya untuk gambaran bagi setiap manusia.

b. Struktur Drama

Drama memiliki struktur yang dapat membangun lakon semakin menarik. Sebagaimana karya prosa fiksi lainnya yang memiliki struktur untuk menjadikannya menarik. Oleh karena itu, penulis akan mengemukakan beberapa struktur drama menurut para ahli.

Hidayatulloh (2017:2) mengatakan, “Drama memiliki beberapa struktur baku”, sebagai berikut :

1. Plot

Plot dibagi menjadi beberapa bagian, yakni *exposition* (eksposisi), *point of attack* (titik serangan), *inciting force* (kekuatan penggerak), *complication* (komplikasi), *build* (pertumbuhan), *minor climax* (klimaks kecil), *let down*

(penurunan), *anticipation* (antisipasi), *forebonding* (pratanda), *great suspense* (ketegangan besar), *major crisis* (krisis besar), *major climax* (klimaks besar), *conclusion* (kesimpulan), dan *denouement*

2. Karakter

Karakter tidak hanya berupa pengenalan tokoh melalui umur, bentuk fisik, penampilan, kostum, tempo/irama permainan tokoh, tetapi juga sikap batin tokoh yang dimiliki. Misalnya, untuk mengidentifikasi apakah tokoh tersebut seorang peragu, humoris, periang, pemurung, bijak, atau tokoh yang suka bersikap main-main saja.

3. Tema

Tema merupakan unsur penting selanjutnya yang ada pada sebuah karya sastra, karena tema merupakan gagasan sentral yang mencakup segala permasalahan yang ada dalam cerita. Bahwa tema bisa secara implisit didapatkan pada karakter, dan setting maupun kekayaan tekstur nonverbal yang dapat diamati di atas panggung.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis simpulkan bahwa struktur drama adalah unsur-unsur yang ada dalam drama yang saling berhubungan membentuk satu kesatuan. Apabila ada salah satu unsur yang tidak ada dalam struktur drama, maka dapat dikatakan bahwa drama tersebut bukanlah drama yang utuh. Kelima struktur ini merangkai cerita yang unik. Drama akan menarik apabila merangkai lima struktur tersebut.

c. Unsur-unsur Instrinsik Drama

Unsur drama adalah aspek yang penting yang ada dalam drama sebagai peng-gambaran dari drama itu sendiri. Seseorang ketika ingin menginterpretasi sebuah drama tentu harus mengetahui unsur-unsur drama terlebih dahulu, hal ini untuk memudahkannya dalam menginterpretasi. Unsur drama adalah aspek yang terdapat dalam naskah drama atau pertunjukan drama yang berhubungan dengan tokoh dan isi drama.

Suryanto (2014: 4) menjelaskan unsur-unsur drama sebagai berikut :

1) Plot/Alur

Gambaran tentang intensitas plot itu terlihat pada saat penikmat dikondisikan terperangkap pada berbagai peristiwa sejak pada bagian awal, tengah, dan akhir drama. Plot dihadirkan oleh penulis dalam keseluruhan drama. Plot adalah jalan cerita yang digambarkan dalam sebuah drama yang akan mengantarkan lakon menjadi tokoh yang menarik. Penonton dan pembaca akan dibawa oleh penulis ke dalam setiap konflik yang dicitakan dalam drama agar penonton merasakan apa yang benar-benar ingin disampaikan oleh penulis..

Alur merupakan konstruksi yang dibuat mengenai sebuah deretan peristiwa secara logis dan kronologis saling berkaitan dan diakibatkan atau dialami oleh para pelaku.” Artinya, adalah unsur drama yang menggambarkan kejadian-kejadian dalam drama secara runtut sehinggamenjadi satu kesatuan cerita yang menarik.

Drama yang bagus dibangun atas plot yang tidak membosankan. Kunci sukses sebuah drama ada pada plot atau alurnya. Penataan plot dengan baik akan menahan emosi penonton hingga *betah* menyaksikan drama. Kemenarikan plot

dalam drama tergantung pada keahlian penulis naskah mengatur penempatan objek-objek yang mampu menggugah emosi penontonnya.

Berdasarkan ahli di atas, penulis simpulkan bahwa alur atau plot adalah struktur cerita yang disusun oleh rentetan peristiwa, hal ini diakibatkan atau dialami oleh pelaku. Sederhananya, Alur atau juga bisa disebut plot merupakan rangkaian peristiwa dalam cerita yang membuat drama semakin menarik. Peristiwa-peristiwa dalam alur memiliki hubungan sebab akibat hingga menjadikannya sebuah cerita yang utuh.

2) Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang meng-emban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita.” Para tokoh dalam suatu cerita memiliki peranan yang berbeda-beda. Tokoh dalam cerita seperti halnya manusia dalam kehidupan dunia nyata yang memiliki watak tertentu.

Tokoh dalam sebuah cerita digolongkan ke dalam karakter Protagonis yaitu pelaku yang memiliki atak baik sehingga disukai oleh pembaca atau penonton, dan karakter antagonis yaitu pelaku yang jahat dan tidak terlalu disukai oleh pembaca atau pendengar. Tokoh antagonis ini adalah tokoh yang menghidupkan cerita.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis simpulkan bahwa tokoh adalah orang yang memeragakan setiap gerakan dalam drama dan orang yang memerankan karakter berdasarkan apa yang terdapat pada naskah drama. Tokoh dalam drama memiliki watak yang berbeda-beda sesuai tema drama.

3) Tema

Tema adalah gagasan utama atau pokok cerita. Setiap drama pasti ada yang memiliki tema sama, seperti drama yang bertemakan cinta. Akan tetapi, dalam penyampaiannya tentulah berbeda. Hal itu tergantung pada sisi mana penulis menggambarkan tentang cinta.

Tema secara umum dapat disebut sebagai gagasan sentral, dasar cerita yang juga mencakup permasalahan dalam cerita, yaitu sesuatu yang diungkapkan untuk memberikan arah dan tujuan cerita dalam karya sastra, termasuk di dalamnya adalah teks drama.” Tema adalah poin penting dalam sebuah karya baik cerpen, puisi atau drama.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis simpulkan tema adalah gagasan, ide pokok suatu karya yang ingin disampaikan oleh penulis hasil dari proses imajinasinya berdasarkan perasaan atau pengalaman yang pernah dilaluinya. Setiap karya sastra secara kebetulan memiliki tema yang sama, walaupun demikian isi dan cara yang disampaikan oleh penulisnya tentulah berbeda, karena setiap penulis tentu memiliki ciri khas masing-masing.

4) Tekstur (*dialog, mood, dan spectacle*)

Kata *texture* atau tekstur dalam drama muncul pertama kali karena terinspirasi dari kata *textile* (tekstil), yakni sebuah kosakata Latin yang berarti bertenun. Dalam pementasan drama tekstur diciptakan oleh suara, imajinasi bahasa, *mood* (suasana) panggung yang kuat, properti, materi cerita, warna, gerakan, *setting* dan kostum. Sensasi tekstur yang kuat akan muncul melalui sentuhan sehingga akan menemukan perbedaannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka tekstur memiliki arti sebuah pola, keadaan, dan rasa dalam sebuah karya sebagai pembeda dengan karya yang lainnya. Drama yang baik tentunya memiliki tekstur yang kuat dari setiap penggalan ceritanya sehingga membuat penonton merasakannya dengan hanya sekali lihat.

5) Latar

Latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.”

Menurut pernyataan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa latar adalah keterangan mengenai ruang dan waktu terjadinya sebuah peristiwa di dalam sebuah karya sastra, atau dapat dikatakan bahwa latar adalah unsur intrinsik pada karya sastra yang meliputi ruang, waktu, serta suasana yang terjadi pada suatu peristiwa di dalam karya sastra.

6) Amanat

Amanat drama adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada penonton. Amanat drama atau pesan disampaikan melalui peran para tokoh drama.

Menurut pernyataan diatas, penulis simpulkan bahwa Amanat adalah suatu pesan yang telah disampaikan untuk meluangkan tanggapan dari hasil yang telah diamatinya.

7). Bahasa

Bahasa merupakan media komunikasi antar tokoh. Bahasa juga bisa menggambarkan watak tokoh, latar, ataupun peristiwa yang sedang terjadi.

Menurut pertanyaan diatas, penulis simpulkan bahwa Bahasa adalah kemampuan manusia dalam komunikasi.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, penulis simpulkan bahwa dalam drama terdapat istilah unsur drama yaitu, unsur pembangun sebuah drama. Unsur drama adalah komponen atau bagian-bagian drama yang kedudukannya sangat diharapkan. Unsur-unsur sebuah drama meliputi tema, alur atau plot, tokoh, tekstur (dialog), latar, amanat, bahasa.

d. Jenis-jenis Drama

Karya sastra drama sudah ada sejak zaman dahulu, dari zaman Yunani sampai zaman modern. Dalam drama pasti terdapat dialog yang diujarkan oleh tokoh. Dialog-dialog tersebut akan menggambarkan watak atau karakteristik tokoh tersebut, bahkan karakter tokoh yang berpariatif akan membuat cerita drama semakin menarik dan semakin hidup. Berdasarkan karakter-karakter tokoh yang berbeda inilah tokoh memiliki beberapa macam penggambaran karakter.

Satrianingsih (2016:4) mengatakan, “Berdasarkan isinya, drama itu dapat dibagi atas empat jenis yaitu:

1) Drama Tragedi

Aristoteles mengatakan, “Bahwa tragedi merupakan drama yang menyebabkan haru, belas, dan ngeri, sehingga penonton mengalami penyucian

jiwa (betapa kecil seseorang dibandingkan dengan suratan takdir).” Jenis Drama tragedi merupakan salah satu jenis drama berdasarkan isi jalan cerita.

Jadi, sesuai dengan penuturan yang dikatakan Aristoteles drama tragedi tidak ada hubungannya dengan perasaan sedih, air mata bercucuran, atau kecengengan lain. Akan tetapi, yang dituju oleh drama jenis ini adalah kegoncangan jiwa penonton sehingga tergetar oleh peristiwa kehidupan tragis yang disajikan oleh para aktornya.

2) Komedi

Selain drama yang mengisahkan sesuatu yang tragis ada pula drama yang mampu membuat orang tertawa terpingkal-pingkal. Jenis drama ini disebut dengan drama komedi. Drama komedi merupakan drama yang membuat orang tertawa bahagia dengan suatu perilaku atau kejadian yang disuguhkan dalam jalan cerita. Drama komedi menyuguhkan jalan cerita yang mampu membuat penikmatnya tertawa bahagia, senang, dan gembira.

“Asal kata komedi adalah *comoida* yang artinya membuat gembira. Pelaku utama dalam sebuah lakon komedia biasanya digambarkan sebagai pembawa ide gembira, misalnya membawa damai untuk mengakhiri perang.”

Drama komedi adalah jenis drama yang mengandung unsur kelucuan yang tujuannya untuk menghibur, serta dalam penampilannya para tokoh akan mengimprovisasi dialog dengan gaya humor yang dimilikinya. Walaupun dalam penyampaianya penuh dengan kelucuan, layaknya sebuah drama tetap memiliki nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan penulisnya, dan mengandung pesan moral dan kritik yang ingin disampaikan penulis tetapi dengan gaya humor.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis simpulkan drama komedi adalah drama yang tidak memasukkan konflik-konflik yang menegangkan dalam pementasannya. Setiap orang yang menonton drama ini akan merasa terhibur dan bahagia, tetapi lazimnya sebuah drama tentu isinya bersifat menyindir. Hanya saja, dialog menyindirnya dikemas dengan gaya humor.

3) Melodrama

Melodrama berasal dari kata *melo* yang berarti musik dan drama. Dalam pertunjukkan melodrama ini biasanya diiringi dengan ilustrasi musik. Melodrama menyuguhkan cerita-cerita yang penuh dengan kejutan dan disajikan secara menarik. Melodrama adalah jenis drama yang berhubungan dengan tragedi. Melodrama diciptakan oleh penulis sebagian karena dorongan keinginan untuk menarik lebih banyak penonton sehingga mengangkat tema romantis dengan karakter tokoh yang baik dan yang jelek.

Melodrama lebih menonjolkan sisi ketegangannya (*suspens*) dari pada kebenaran. Plot yang ada di dalamnya biasanya dijalin dengan kejadian-kejadian mendadak dan di luar dugaan.” Melodrama mampu membuat penonton merasa penasaran terhadap jalan cerita yang disuguhkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis simpulkan bahwa melodrama adalah jenis drama yang isinya menggambarkan ketegangan dengan konflik-konflik yang kompleks. Penonton yang menonton drama ini tidak akan menduga adegan-adegan yang akan terjadi dalam drama, karena plot yang digunakan tidak akan mudah ditebak. Sifat drama ini serba mendadak dan di luar dugaan.

4) *Farce*

Farce memiliki ciri-ciri sebagai berikut: kejadian-kejadian dan tokoh mungkin terjadi dan ada menimbulkan kelucuan seenaknya yang tidak teratur dan tidak menentu bersifat episodik, hanya memerlukan kredibilitas atau peyakinan sementara terhadap aspek-aspeknya; segala sesuatu yang terjadi berdasarkan situasi, bukan dari tokoh. Tokoh-tokoh dalam *farce* dapat dikatakan lebih baik, lebih besar, lebih penting dari pada yang sebenarnya, dan penekanan lebih dititik beratkan pada alur.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis simpulkan bahwa *face* adalah salah satu jenis drama yang mengandung unsur kelucuan secara spontan, tidak sekali penayangan selesai karena berepisode-episode, cerita berdasarkan situasi artinya tema dan isi cerita menyesuaikan situasi dan keadaan ketika pementasan drama, serta penekanan drama tedapat pada alur.

5) Pantomim

Pantomim adalah drama gerak, yang diutamakan dalam drama ini adalah kelucuan. Akan tetapi, sudah perlu kita ketahui bahwa dalam setiap drama pasti ada pesan tersendiri yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Dalam drama pantomim ini juga ada pesan atau pelajaran yang dapat kita ambil dari setiap gerakan yang diperagakan itu dan disampaikan dengan gerak-gerak humor.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis simpulkan bahawa drama terbagi menjadi empat jenis yaitu, drama tragedi, drama komedi, melodrama dan *face*. Akan tetapi, pantomin juga masuk ke dalam jenis drama. jenis-jenis drama ini dikelompokkan berdasarkan isi drama, cara penyampaian drama, tema drama, dan kisah yang diangkat dalam drama oleh penulis drama.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang memuat generalisasi yang dapat dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang saling berhubungan dan merupakan alat untuk menggambarkan fenomena tentang masalah penelitian dan kerangka teori yang digunakan.

Sugiyono (2017:91) mengatakan, “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.” Seorang penulis harus menguasai teori ilmiah sebagai dasar untuk menyampaikan argumennya dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran yang baik tentu akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti. Kriteria utama dalam sebuah penulisan agar penulisan tersebut meyakinkan adalah adanya alur yang logis dan jelas untuk membangun peta berpikir yang akan menghasilkan hipotesis. Masalah-masalah yang telah diidentifikasi dihubungkan dengan teori sehingga ditemukan pula pemecahan atas permasalahan yang telah diidentifikasi. Dalam hal ini, kerangka pemikiran dalam penulisan merupakan proses keberhasilan pembelajaran.

Kerangka konseptual dalam sebuah penulisan adalah proses keberhasilan dari sebuah pembelajaran. Selain itu, kerangka konseptual juga memberikan gambaran kendala-kendala yang dihadapi pendidik dalam proses mengajar. Kendala dari proses belajar-mengajar bukan hanya terletak pada pendidik saja tetapi, peserta didik dan metode serta media pembelajaran pun memiliki pengaruh dalam proses belajar-mengajar. Metode pembelajaran yang membosankan sangat berpengaruh atas kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan kerangka konseptual dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran *the power of two* yang diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai dan menghayati materi pelajaran karena siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Keikutsertaan secara aktif siswa dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa mampu menginterpretasikan unsur instrinsik drama.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *The Power Of Two* dengan terhadap kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Pelita Medan yang beralamat di Jalan Suasa Selentan Ps. III No.204, Mabar Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20242. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus Tahun 2019 sampai dengan bulan Februari Tahun 2020, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian waktu penelitian di bawah ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu																											
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																								
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																				
3	Seminar Proposal									■	■	■	■																
4	Perbaikan Proposal											■	■																
5	Surat Izin Penelitian													■	■	■	■												
6	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■												
7	Pengolahan Data																	■	■	■	■								
8	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■								
9	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■								
10	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■	■	■	■	■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017:117) mengatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Subjek atau populasi yang dimaksud adalah manusia dan juga objek yang lainnya seperti benda-benda alam. Subjek juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik /sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, populasi tidak hanya meliputi objek yang diteliti, tetapi semua karakteristik semua yang dimiliki objek penelitian. Penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini meliputi kemampuan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menginterpretasikan unsur instrinsik drama yang ditonton dan keefektifan model pembelajaran *The Power Of Two*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan yang berjumlah 40 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII- A	40 Siswa
2	VIII- B	40 Siswa
3	VIII- C	40 Siswa
4	VIII- D	40 Siswa
Jumlah seluruhnya		160 Siswa

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2014:174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menurut Sugiyono (2017:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan demikian sampel yang akan diajukan adalah sebanyak 40 siswa kelas VIII-A SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis simpulkan bahwa sampel dari penelitian ini berdasarkan tujuannya yaitu kemampuan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, berdasarkan materi pembelajaran yaitu menginterpretasikan unsur instrinsik drama “Danau Toba dan Malin Kundang”.

C. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2014:203), metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Dalam pelaksanaannya, penelitian eksperimen membutuhkan suatu desain eksperimen. Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian adalah desain *Pre-Experimental Design*. Dengan menggunakan model *One-Group Pretest-Posttest Design*.

a. One-Group Pretest-Posttest Design

Pada design ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Design ini dapat di gambarkan seperti berikut:

Tabel 3.3**Desain Eksperimen *One Group Pre-Test dan Post-test Design***

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = *Pre-test* (tes awal) sebelum mendapat perlakuan

X = Pemberian perlakuan

O₂ = *Post-test* (test akhir) setelah mendapat perlakuan

Tabel 3.4**Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen**

Pertemuan 1 1 x 40 Menit	Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<p>Pre –Test</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembukaan dan berdoa bersama untuk memulai pembelajaran. • Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis dalam mengawali kegiatan pembelajaran • Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan 	10 Menit

	<p>dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan 	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan video drama Danau Toba • Guru Menjelaskan tentang unsur-unsur drama • Guru menyuruh siswa menanggapi tayangan video drama Danau Toba dengan unsur-unsur drama • Siswa mengerjakan tugas yang disuruh oleh guru, 	30 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengumpulkan lembar jawaban masing-masing siswa. • Guru memberi informasi kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dipertemuan berikutnya. • Siswa berdoa dan menjawab salam yang diucapkan guru. 	5 Menit
Pertemuan II 2 x 40 Menit	Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembukaan dan berdoa bersama untuk memulai pembelajaran. • Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis dalam mengawali kegiatan pembelajaran • Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan 	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 2 orang atau berpasangan) • Siswa bersiap-siap untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran dengan media dan materi pembelajaran yang sudah disediakan oleh guru. • Guru menjelaskan konsep model pembelajaran • Guru memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>The Power Of Two</i> • Siswa disuruh menginterpretasikan drama yang ditayangkan yaitu drama Malin Kundang dan beberapa kelompok disuruh membacakan tanggapan tentang drama yang ditayang dengan menginterpretasikan drama dan dikumpulkan setelah selesai 	60 Menit
Penutup	Post-Test <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan posttest • Siswa mengerjakan posttest yang diberikan guru. • Guru mengumpulkan lembar jawaban dari setiap kelompok. • Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. • Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. 	10 Menit

D. Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel (X_1) : Kemampuan menginterpretasikan unsur intrinsik drama sebelum menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan.
2. Variabel (X_2) : Kemampuan menginterpretasikan unsur intrinsik drama sesudah menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat pada judul. Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi. Penulis menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah suatu hal yang dapat menimbulkan efek dan mempengaruhi sekelilingnya.
2. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.
3. *The power of two* adalah sesuatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidikan agar tujuan pembelajaran khusus yang telah diterapkan dapat tercapai dengan menggabungkan kekuatan dua orang dalam proses belajar mengajar.
4. Menginterpretasikan adalah pemberi kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu.

5. Drama adalah suatu cerita dengan tema tertentu yang diungkapkan melalui tindakan dan dialog yang dipentaskan, sedangkan drama sebagai karya sastra hanya bersifat sementara sebagai naskah drama tersebut ditulis untuk dipentaskan.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2014:203) mengatakan, “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah diolah”. Berdasarkan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka instrumen yang tepat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah bentuk instrument tes.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan instrumen penelitian ini adalah Tes. Menurut Arikunto (2014:193). “Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes juga merupakan alat ukur lain yang sifatnya terstandar (*standardized*). Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengidentifikasi kemampuan menginterpretasikan unsur-unsur instrinsik drama.

Adapun tes yang dimaksud adalah hasil belajar siswa berupa menginterpretasikan unsur instrinsik drama dengan model pembelajaran *The Power Of Two* dengan memperhatikan adanya peningkatan kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama pada siswa. Pada tes tersebut digunakan pedoman penilaian kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik

drama yakin perhitungan skor dilakukan dengan memperhatikan aspek penilaian menginterpretasikan unsur instrinsik drama tersebut.

Tabel 3.5
Aspek Penilaian Menginterpretasikan Unsur Instrinsik Drama

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor
1	Tema	a. Tema cerita dalam gambar sangat sesuai.	4
		b. Tema cerita dalam gambar sesuai.	3
		c. Tema cerita dalam gambar kurang sesuai.	2
		d. Tema cerita dalam gambar tidak sesuai	1
2	Alur	a. Alur cerita sangat sesuai dengan gambar	4
		b. Alur sesuai dengan gambar	3
		c. Alur kurangsesuai dengan gambar.	2
		d. Alur tidak sesuai dengan gambar	1
3	Latar	a. Latar menggambarkan tiga aspek (tempat, waktu, suasana) sangat sesuai dengan gambar.	4
		b. Latar menggambarkan tiga aspek (tempat, waktu, suasana) sesuai dengan gambar.	3
		c. Latar menggambarkan duaaspek (tempat dan waktu) kurang sesuai dengan gambar.	2
		d. Latar menggambarkan dua aspek (tempat, waktu)tidak sesuai dengan gambar.	1
4	Dialog	a. Dialog sangat sesuai dengan adegan dalam gambar.	4
		b. Dialog sesuai dengan adegan dalam gambar, tetapi kurang jelas.	3
		c. Dialog kurang sesuai	

		dengan adegan dalam gambar, tetapi jelas.	2
		d. Dialog tidak sesuai dengan adegan dalam gambar.	1
5	Tokoh	a. Karakter tokoh sangat sesuai dengan gambar.	4
		b. Karakter tokoh digambarkan sesuai dengan gambar.	3
		c. Karakter tokoh kurang sesuai dengan gambar.	2
		d. Karakter tokoh tidak sesuai dengan gambar.	1
6	Amanat	a. Amanat yang dituangkan sangat sesuai dengan drama.	4
		b. Amanat yang dituangkan sesuai dengan drama.	3
		c. Amanat yang dituangkan kurang sesuai dengan drama.	2
		d. Amanat yang dituangkan tidak sesuai dengan drama.	1
7	Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan dialog tokoh .	4
		b. Bahasa sesuai dengan dialog tokoh tetapi kurang tepat dalam penempatannya.	3
		c. Bahasa kurang sesuai dengan dialog tokoh tetapi tepat dalam penempatannya.	2
		d. Bahasa kurang sesuai dengan dialog tokoh tetapi kurang tepat dalam penempatannya.	1
	Skor Maksimal		28

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.6
Kategori Penilaian

Rentang Nilai	Huruf	Keterangan
85-100	A	Sangat Baik
70-84	B	Baik
50-69	C	Cukup
30-49	D	Kurang

G .Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data, data yang telah diterima lalu dianalisis untuk mencapai data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menganalisis data yang didapat peneliti, diperlukan langkah-langkah dalam menganalisisnya, sebagai berikut:

1. Menghitung skor siswa variabel X_1 (*pre-test*) dan variabel X_2 (*post-test*)
2. Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi data sampel, yaitu data *pre-test* dan *post-test*

$$X\bar{=} = \frac{\sum xi}{n}$$

Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi data sampel, yaitu data

Keterangan :

$X\bar{}$ = nilai rata-rata

$\sum xi$ = jumlah semua nilai siswa

n = jumlah siswa

3. Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

$\sum X_1^2$: Jumlah semua deviasi, setelah mengalami pengkuadratkan terlebih dahulu

N : Jumlah sampel

4. Menentukan nilai akhir variabel X_1 (pretest) dan Variabel X_2 (posttest) siswa dalam menginterpretasikan unsur instrinsik drama
5. Menentukan Nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{S / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

T_{hitung} = Rata-rata hasil pengambilan data

\bar{x} = Rata-rata kelompok 1

μ_0 = Rata-rata kelompok 2

S = Standar deviasi

n = Jumlah sample

6. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan dengan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$ dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran *the power of two* terhadap kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Nilai Kemampuan Menginterpretasikan Unsur Instrinsik Drama sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Berikut ini adalah data kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama sebelum menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two*.

Tabel 4.1
Skor kemampuan Menginterpretasikan Unsur Instrinsik Drama Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two*.

No	Nama	Aspek Penilaian							Skor	Nilai (X)	X ²
		Unsur-unsur instrinsik Drama									
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Abdul Khaliq Damir	3	2	2	3	2	2	3	16	57.14	3,264.97
2	Dwina Hazeline PA	3	2	2	2	3	2	3	17	60.71	3,685.70
3	Muhammad Aidil Wijaya	2	3	1	1	2	1	2	12	42.85	1,836.12
4	Rama Aulia	1	2	3	1	2	1	2	12	42.85	1,836.12
5	Rara Neza Aulia	3	3	3	3	2	3	3	20	71.42	5,100.81
6	Rehan Adi Pratama	3	2	2	2	3	2	2	17	60.71	3,685.70

7	Rendi Febrian	3	2	3	2	3	3	2	18	64.28	4,526.59
8	Reza Ami Rizky	3	3	2	3	2	3	3	19	67.28	4,526.59
9	Rendy Arya Tedia	3	2	3	2	3	3	2	18	64.28	4,131.91
10	Ria Natashya	2	2	1	2	3	1	2	13	46.42	2,154.81
11	Ridho Ramadhan	3	2	3	2	3	2	2	17	60.71	3,685.70
12	Rifky Aris Prayoga	3	2	3	2	3	2	2	19	67.85	4,603.62
13	Romi Prayoga	3	2	3	2	2	3	2	18	64.28	4,131.91
14	Salsabila	3	1	2	2	1	1	2	12	42.85	1,836.12
15	Salwa Dwi Mutia	2	3	1	2	2	2	1	13	46.42	2,154.81
16	Sandra Sartika	2	1	2	3	2	1	2	13	46.42	2,154.81
17	Sania Elvira	2	3	2	1	1	2	1	12	42.85	1,836.12
18	Saskia Aprilia	2	2	3	1	2	1	2	13	46.42	2,154.81
19	Selfi Diah Saskia	2	1	2	3	1	2	2	13	46.42	2,154.81
20	Shabrina Afika	3	3	3	2	3	3	3	20	71.40	5,097.96
21	Soffia	3	2	2	2	2	3	3	17	60.71	3,685.70
22	Satria Rizqullah	2	3	1	1	2	2	1	12	42.85	1,836.12
23	Sri Mukti Wulandari	3	3	2	3	2	3	3	20	71.42	5,100.81
24	Suci Wulandari	3	2	3	3	2	3	3	20	71.42	5,100.81
25	Suria Winata	2	1	1	3	1	2	2	12	42.85	1,836.12
26	Syhabilla Maharani	4	3	3	3	3	3	3	21	75	5,625
27	Syahbrina Fifiyani	3	3	3	3	3	4	3	22	78.57	6,173.24
28	Syahdanis Dwingga	3	3	2	3	3	3	3	20	71.42	5,100.81

29	Syarufah Anggi Sri W	2	2	3	3	2	1	2	15	53.57	2,869.74
30	Syawal Medika	2	1	2	2	2	1	2	12	42.85	1,836.81
31	Syifha Ersyanda	3	3	3	3	3	3	3	21	75	5,625
32	Tasyah Adelia Putri	3	3	3	3	3	3	3	21	75	5,625
33	Tri Amelia	3	4	2	1	1	2	2	15	53.57	2,869.74
34	Vanny Nabila	3	2	4	2	2	3	2	20	71.42	5,100.81
35	Viki Ramadhani	3	2	2	3	2	1	1	14	50	2,500
36	Viola Ananda	3	4	2	2	2	3	3	21	75	5,625
37	Widia Fitri	3	4	3	2	2	2	2	18	64.28	4,131.91
38	Yoga Syahputra	2	2	1	3	1	1	2	12	42.85	1,836.12
39	Zacky Prima Vianda	2	1	2	3	1	2	1	12	42.85	1,836.12
40	Zilvan Syah Wahyudha	3	3	1	1	2	2	1	13	46.42	2,154.81
Jumlah										2.316,19	20. 871,73

1). Menghitung nilai rata-rata (mean)

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum xi$ = jumlah semua nilai siswa

n = jumlah siswa

maka,

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

$$X = \frac{2.316,19}{40}$$

$$X = 57,90$$

2) Menghitung standar deviasi (SD)

Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

$\sum X_1^2$: Jumlah semua deviasi, setelah mengalami pengkuadratkan
terlebih dahulu

N : Jumlah sampel

Maka,

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{N}}$$

$$SD = \frac{\sqrt{20.871,73}}{40}$$

$$SD = \frac{144,47}{40}$$

$$SD = 36,11$$

Tabel 4.2
Presentasi nilai akhir siswa sebelum mendapat perlakuan dengan
menggunakan Model pembelajaran *The Power Of Two*

Rentang Skor	Jumlah Siswa	Presentasi %	Kategori
85-100	-	-	Baik sekali
70-84	11	27.5%	Baik
50-69	14	35%	Cukup
30-49	15	37.5%	Kurang
Jumlah	40	100%	

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* termasuk dalam tiga kategori, yaitu baik sebanyak 11 orang atau 27.5 % , kategori cukup sebanyak 14 orang atau 35% dan kategori kurang sebanyak 15 orang atau 37%. Dari identifikasi diatas, data *pre-test* yang diperoleh tergolong dalam kategori kurang yakni 37,5%.

2. Nilai kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama sesudah menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two*

Berikut ini adalah data kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama sesudah menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two*.

Tabel 4.3

**Skor Kemampuan Menginterpretasikan Unsur Instrinsik Drama Sesudah
Menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two***

No	Nama	Aspek Penilaian							Skor	Nilai (X)	X ²
		Unsur-unsur instrinsik drama									
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Abdul Khaliq Damir	3	3	3	3	2	3	3	20	71.42	5,100.81
2	Dwina Hazeline PA	4	3	2	3	3	3	3	21	75	5,625
3	Muhammad Aidil Wijaya	3	3	3	3	3	3	3	21	75	5,625
4	Rama Aulia	3	4	2	3	3	3	3	21	75	5,625
5	Rara Neza Aulia	4	4	3	4	3	4	3	25	89.28	7,970.91
6	Rehan Adi Pratama	4	3	4	2	4	3	3	23	82.14	6,746.97
7	Rendi Febrian	3	4	3	4	3	3	3	23	82.14	6,746.97
8	Reza Ami Rizky	4	4	3	3	4	3	3	24	85.71	7,346.20
9	Rendy Arya Tedia	4	4	3	4	4	3	2	24	85.71	7,346.20
10	Ria Natashya	4	3	3	3	4	3	3	23	82.14	6,746.97
11	Ridho Ramadhan	3	4	2	4	3	3	3	22	78.57	6,163.82
12	Rifky Aris Prayoga	3	4	4	3	4	3	3	24	85.71	7,346.20
13	Romi Prayoga	4	4	3	3	3	4	3	24	85.71	7,346.20
14	Salsabila	4	4	3	4	3	3	3	24	85.71	7,346.20
15	Salwa Dwi Mutia	2	3	3	2	2	2	3	24	85.71	7,346.20
16	Sandra Sartika	4	4	3	4	4	3	3	25	89.28	7,970.91
17	Sania Elvira	4	4	3	3	3	4	3	24	85.71	7,346.20

18	Saskia Aprilia	4	4	3	3	3	4	3	24	85.71	7,346.20
19	Selfi Diah Saskia	4	3	4	4	3	3	3	24	95.71	9,160.40
20	Shabrina Afika	4	3	4	4	3	4	3	25	89.28	7,970.91
21	Soffia	4	3	2	3	3	3	3	21	75	5,625
22	Satria Rizqullah	4	3	3	3	4	4	3	24	85.71	7,346.20
23	Sri Mukti Wulandari	4	4	3	3	4	4	3	25	89.28	7,970.91
24	Suci Wulandari	3	3	2	2	3	3	3	23	82.14	6,746.97
25	Suria Winata	4	3	3	4	3	3	3	23	82.14	6,746.97
26	Syahbilla Maharani	4	3	3	3	3	4	4	24	85.71	7,346.20
27	Syahbrina Fifiyani	4	4	3	4	3	4	3	25	89.28	7,970.91
28	Syahdanis Dwingga	3	3	3	4	4	4	4	25	89.28	7,970.91
29	Syarufah Anggi Sri W	4	4	4	4	3	2	3	24	85.71	7,346.20
30	Syawal Medika	3	3	4	4	3	3	4	24	85.71	7,346.20
31	Syifha Ersyanda	4	4	3	4	4	4	4	27	96.42	9.296.81
32	Tasyah Adelia Putri	4	3	3	4	4	3	3	24	85.71	7,346.20
33	Tri Amelia	4	4	4	4	3	4	4	27	96.42	9.296.81
34	Vanny Nabila	4	3	4	3	3	3	3	23	82.14	6,746.97
35	Viki Ramadhani	4	3	3	4	3	3	3	23	82.14	6,746.97
36	Viola Ananda	4	4	3	3	3	3	4	24	85.71	7,346.20
37	Widia Fitri	3	3	3	3	3	3	4	22	78.57	6,173.24
38	Yoga Syahputra	4	3	4	2	3	4	3	23	82.14	6,746.97
39	Zacky Prima Vianda	4	2	4	4	3	3	2	22	78.57	6,173.24
40	Zilvan Syah Wahyudha	3	3	3	3	3	3	3	21	75	5,625
Jumlah										3.363,42	22.768, 38

1). Menghitung nilai rata-rata (*mean*)

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah semua nilai siswa

n = Jumlah siswa

Maka,

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

$$X = \frac{3.363,42}{40}$$

$$X = 84,09$$

2) Menghitung standar deviasi (SD)

Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

$\sum X_1^2$: Jumlah semua deviasi, setelah mengalami pengkuadratkan terlebih dahulu

N : Jumlah sampel

Maka,

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{N}}$$

$$SD = \frac{\sqrt{22.768,38}}{40}$$

$$SD = \frac{150,89}{40}$$

$$SD = 37,72$$

Tabel 4.4
Presentasi nilai akhir siswa sesudah mendapat perlakuan dengan menggunakan Model pembelajaran *The Power Of Two*

Rentang Skor	Jumlah Siswa	Presentasi %	Kategori
85-100	23	57,5%	Baik sekali
70-84	17	42,5%	Baik
50-69			Cukup
30-49			Kurang
Jumlah	40	100%	

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menginterpretasikan unsur intrinsik drama siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* termasuk dalam dua kategori, yaitu baik sekali sebanyak 23 orang atau 57,5% dan kategori baik sebanyak 17 orang atau 42,5%. Dari identifikasi diatas, data *post-test* yang diperoleh tergolong dalam kategori baik sekali 57,5% .

Tabel 4.5
Analisis data *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Data	Rata-rata (mean)	Standar Deviasi (SD)
1.	<i>Pre-test</i>	57,90	36,11
2.	<i>Post-test</i>	84,09	37,72

3. Pengaruh Model Pembelajaran *The Power Of Two* terhadap Kemampuan Menginterpretasikan drama

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama dilakukan dengan cara uji hipotesis.

1) Menentukan nilai t_{hitung}

Rumus yang dapat digunakan dalam menerapkan uji-t ini adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{S / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Rata-rata hasil pengambilan data

\bar{x} = Rata-rata kelompok 1

μ_0 = Rata-rata kelompok 2

S = Standar deviasi

n = Jumlah sampel

Dalam menentukan nilai yang diperperluan harus membuat hipotesis dalam bentuk statistik.

$H_0 : \mu \geq \mu_0$

$H_a : \mu < \mu_0$

Keterangan:

μ = nilai dugaan

μ_0 = rata-rata idealnya

Menghitung nilai idealnya

$$\text{Nilai idealnya} = 17 \times 3 \times 40 = 2.040$$

$$\text{Rata-rata nilai idealnya } (\mu_0) = 2.040/40 = 51$$

Jadi, 57.5% dari rata-rata idealnya = $0,575 \times 40 = 23$. Setelah nilai hipotesis didapatkan, selanjutnya mencari data t hitung sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{S / \sqrt{n}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{84,09 - 26}{37,72 \sqrt{40}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{58,09}{37,72 / 6,32}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{58,09}{5,96}$$

$$t_{\text{hitung}} = 9.73$$

1) Menghitung nilai $t_{\text{tabel}} (\alpha)$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kemudian, dicari nilai t_{tabel} pada tabel distribusi -t dengan ketentuan : $db = n-1$, $db = 40-1 = 39$. Sehingga, $t_{\text{tabel}} (\alpha, db) = t_{0,05, 39} = 1,68$.

2) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “terdapat pengaruh model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap kemampuan menginterpretasikan unsur intrinsik drama pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan tahun pembelajaran 2019/2020. Untuk hipotesis akan diterima apabila harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5%,

dan signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Tabel 4.6
Perbedaan hasil t_{hitung} dan t_{tabel}

Kelompok	Mean (X)	Standar Deviasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Pretest	57,90	36,11	9.73	1.68	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (Signifikan)
Posttest	84,09	37,72			

Berdasarkan data di atas, hasil analisis data diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9.73 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Kemudian, t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel signifikansi 5% sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,688. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($9.73 > 1,68$). Penelitian ini dinyatakan diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap kemampuan menginterpretasikan unsur intrinsik drama pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap kemampuan menginterpretasikan unsur intrinsik drama pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Berdasarkan analisis data, kemampuan menginterpretasikan unsur intrinsik drama pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model

pembelajaran *The Power Of Two* pada kelas VIII A termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata unsur-unsur instrinsik drama meliputi tema, alur, latar, dialog, tokoh, amanat, bahasa. Nilai kategori kurang yaitu terdapat 15 orang atau 37,5%. Sehingga mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan 57,90. Hasil nilai tersebut dikategorikan cukup karena belum menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* dalam kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama. Sementara itu, kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* pada kelas VIII A termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata unsur-unsur instrinsik drama meliputi tema, alur, latar, dialog, tokoh, amanat, bahasa. Nilai kategori baik yaitu terdapat 23 orang atau 57,5%. Sehingga mendapatkan nilai rata-rata keseluruhannya yaitu 84,09. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menginterpretasikan unsur instrinsik drama sesudah menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* tergolong baik.

Berdasarkan analisis data, hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $9,73 > 1,68$ dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *The Power Of Two* berpengaruh terhadap kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna, ada beberapa kendala dan keterbatasan dalam melakukan penelitian. Misalnya, keterbatasan peneliti dalam pengawasan saat melakukan tes, penyampaian materi dan mengatur situasi belajar serta keterbatasan ilmu yang dimiliki peneliti. Sebagai peneliti biasa, peneliti tidak lepas dari kekhilafan yang disebabkan dari faktor diri peneliti dan faktor lingkungan sekolah. Walaupun dengan keterbatasan yang ada tetapi berkat usaha dan jerih payah serta kemauan yang tinggi, akhirnya keterbatasan tersebut dapat dihadapi hingga terselesaikannya penelitian ini. Akibatnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik pada bab empat, maka di tetapkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama sebelum menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 57,90 dan standar deviasi yaitu 36,11.
2. Kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama sesudah menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 84,09 dan standar deviasi 37,72.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *The Power Of Two* terhadap kemampuan menginterpretasikan unsur instrinsik drama oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020, hal ini terbukti setelah dilakukan uji hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $db = n-1$, $db = 40 - 1 = 39$ didapat $t_{tabel} = 1,68$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,73 > 1,68$ maka hipotesis diterima dan terbukti kebenarannya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa kemampuan siswa dalam menginterpretasikan unsur instrinsik drama dapat ditentukan melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Model pembelajaran *The Power Of Two* dapat menjadi salah satu solusi. Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran ketika melakukan pembelajaran.
2. Pembelajaran menginterpretasikan unsur instrinsik drama dalam memberikan kesan yang positif dalam mengembangkan kreativitas siswa. oleh sebab itu, disarankan kepada siswa hendaknya memperhatikan dengan saksama saat guru menjelaskan materi.
3. Guru bahasa Indonesia diharapkan agar dapat meningkatkan minat siswa terhadap setiap pembelajaran yang cocok untuk diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Dianjurkan kepada peneliti lain agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui besarnya faktor lain di luar penggunaan model pembelajaran *The Power Of Two* yang turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam menginterpretasikan unsur instrinsik drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta. Parama Ilmu.
- Aryawan, Eka Putra, *Pengaruh Strategi Pembelajaran The Power Of Two Berbantuan Media Belajar Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)*.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bintaro, Tri Yuliansyah. (2018). *Penerapan Pembelajaran The Power of Two Untuk Meningkatkan Minat pada Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal Sain Sosial dan Humonaria. *JSSH P-ISSN:2579-9088 Vol. 2 Nomor 1, Maret 2018*.
- Emir dan Saifur Rohman. (2014). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Hartoko, Dick. (1992). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, JJ. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Hidayatulloh, Putri. (2017). *Struktur Dan Tekstur Drama Kabale Und Liebe Karya Friedrich Schiller*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya Volume VI Nomor 02 Tahun 2017.
- Ibrahim. (2017). *Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make – A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 2, Juni 2017.
- Ihwanah, Al. (2016). *Strategi The Power Of Two Dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Vol. 7 No. 1 Juni, 2016
- Marantika, Juliaans E. R. (2014) *Drama Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Jurnal Volume 11, Nomor 2, Agustus 2014.
- Mulyasa, H.E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Nasucha, Arif Fajar. 2014. *Strategi The Power of Two*. <https://aktiflearning.blogspot.co.id/2014/05/the-power-of-two.html?m=1/>. Diakses pada tanggal 02 Mei 2019.
- Niswah, Arif Fajar. 2014. *Strategi The Power of Two*. <http://sejatiningraos.blogspot.co.id/2014/06/pembelajaran-elompokpower-of-two.html?m=1/>. Diakses pada tanggal 02 Mei 2019.
- Rahmanto. (2012). *Asal-usul Drama di Indonesia*, Jakarta. PBIN4217/MODUL 1
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Satrianingsih (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Kreatif Naskah Drama*. Jurnal Humanika Nomor 16 Vol. I Maret 2016.
- Silberman, Melvin L. 2016 *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*/Raisul Muttaqien. Bandung. Nuansa Cendekia.
- Suryanto, Edy. (2014). *Kajian Struktural Dan Pendidikan Karakter Naskah Drama Panembahan Reso Karya W.S. Rendra Untuk Pengembangan Materi Ajarmata Kuliah Kajian Dan Apresiasi Drama*, Jurnal Universitas Sebelas Maret. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Widiantoko, Nur, (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* Dengan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 1 Metro Timur 2016/2017, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Yasin, Sulkan. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya. Mekar.



LAMPIRAN

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Swasta Pelita Medan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VIII/ 2
Materi Pokok	: Teks Drama
Alokasi Waktu	: 4x40 menit (2x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena
- KI 4 Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
4.15 Menginterpretasikan drama (tradisional dan Modern) yang dibaca dan ditonton atau didengar.	4.15.1 Membacakan teks drama (tradisional dan modern). 4.15.2 Menginterpretasikan drama yang dibacakan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menyebutkan unsur-unsur instrinsik drama setelah tayangan drama secara benar .
2. Menginterpretasikan drama atau menanggapi isi drama yang ditayangkan secara benar.
3. Menganalisis dan menuliskan unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau tayangan drama secara benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian drama
2. Struktur teks drama
3. Unsur-unsur teks drama
4. Interpretasi drama

E. PENDEKATAN,METODE/MODEL PEMBELAJARAN

- Eksperimen
- Model pembelajaran *The Power Of Two*

F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media:

- Papan tulis
- Spidol
- Speaker
- Laptop
- Infokus

2. Bahan :

- Video drama

3. Sumber belajar:

- Buku Bahasa Indonesia SMP kelas VIII
- Internet

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 1 x 40 Menit	Kegiatan
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembukaan dan berdoa bersama untuk memulai pembelajaran. • Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis dalam mengawali kegiatan pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan video drama Danau Toba • Guru Menjelaskan tentang unsur-unsur drama • Guru menyuruh siswa menanggapi tayangan video drama Danau Toba dengan unsur-unsur drama
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi informasi kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dipertemuan berikutnya.

<p style="text-align: center;">Pertemuan II 2 x 40 Menit</p>	<p style="text-align: center;">Kegiatan</p>
<p>Pendahuluan</p>	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembukaan dan berdoa bersama untuk memulai pembelajaran. • Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis dalam mengawali kegiatan pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan
<p>Kegiatan inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 2 orang atau berpasangan) • Siswa bersiap-siap untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran dengan media dan materi pembelajaran yang sudah disediakan oleh guru. • Guru menjelaskan konsep model pembelajaran • Guru memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>The Power Of Two</i> • Siswa disuruh menginterpretasikan drama yang ditayangkan yaitu drama Malin Kundang dan beberapa kelompok disuruh membacakan tanggapan tentang drama yang ditayang dengan menginterpretasikan drama dan dikumpulkan setelah selesai
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

H. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL, DAN PENGAYAAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap : Observasi/pengamatan
- b. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis
- c. Penilaian keterampilan : Unjuk kerja/praktik

2. Bentuk penilaian

- a. Observasi : catatan hasil observasi/pengamatan
- b. Tes tertulis : uraian dan lembar kerja
- c. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial


- Menyebutkan unsur-unsur drama setelah tayangan drama secara benar .
- Menginterpretasikan drama atau menanggapi isi drama yang ditayangkan secara benar.
- Menganalisis dan menuliskan unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau tayangan drama secara benar.

b. Pengayaan

- Menginterpretasikan atau tanggapan drama yang ditayangkan.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

(Hj. SAPARIANA, S.Pd)

Medan, 2020
Guru Mapel Bahasa Indonesia

(SOPAN, S.Pd)

Mahasiswa Riset,

(NUR MEISYAROH HARAHAP)

Daftar nama siswa kelas Eksperimen kelas VIII A SMP Swasta Pelita Medan

No	Nama
1	Abdul Khaliq Damir
2	Dwina Hazeline PA
3	Muhammad Aidil Wijaya
4	Rama Aulia
5	Rara Neza Aulia
6	Rehan Adi Pratama
7	Rendi Febrian
8	Reza Ami Rizky
9	Rendy Arya Tedia
10	Ria Natashya
11	Ridho Ramadhan
12	Rifky Aris Prayoga
13	Romi Prayoga
14	Salsabila
15	Salwa Dwi Mutia
16	Sandra Sartika
17	Sania Elvira
18	Saskia Aprilia
19	Selfi Diah Saskia
20	Shabrina Afika
21	Soffia
22	Satria Rizqullah
23	Sri Mukti Wulandari
24	Suci Wulandari
25	Suria Winata
26	Syahbilla Maharani
27	Syahbrina Fifiyani
28	Syahdanis Dwingga
29	Syarufah Anggi Sri W
30	Syawal Medika
31	Syifha Ersyanda
32	Tasyah Adelia Putri
33	Tri Amelia
34	Vanny Nabila
35	Viki Ramadhani
36	Viola Ananda
37	Widia Fitri
38	Yoga Syahputra
39	Zacky Prima Vianda
40	Zilvan Syah Wahyudha

Nama : Viki Ramadhani
 Kls : VIII-A

Date : _____

- Unsur-unsur drama Danau Toba
1. Tema : ingkar janji
2. Alur : maju
3. Latar : • Waktu : pagi hari, siang
 • Tempat : sawah, rumah, disungai
4. Dialog : - Toba : Aku akan memegang janji ku
 dan akan siap menikahi mu
5. Tokoh : - Toba (Antagonis, pemaarah)
 • bungsu samosir : Protagonis
 • samosir : Antagonis
6. Amanat : Jangan sekali-kali kita melanggar
 janji yang telah disepakati dan harus
 di taati.
7. Bahasa : Batak dan bahasa Indonesia.

50

Nama : Syifha Ersyanda
 Kis : VIII-A
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No.:

Date:

- Unsur-unsur drama Danda Toba
-
1. Tema : Toba lupa akan janjinya kepada istrinya
2. Alur : Maju
3. Latar : - Tempat : rumah, sawah, Danda
 - Waktu : Siang hari
 - Suasana : ketakutan
4. Dialog : - Toba : Panyasih kamu semakin nakal kepada orang tua karena kamu anak ikan
-
5. Tokoh : - Toba : rajin dan pemarah, pelupa
 - Istri Toba : baik hati, penurut
 - Samsir : anaknya Toba, baik dan lincah.
6. Amanat : Jangan mengingkari janji yang telah dibuat kalau tidak bisa menepati.
7. Bahasa : batak dan bahasa Indonesia.

Nama : Syahdanis Dwingga

Kelas : VIII A

Date : _____

- Unsur-unsur drama Malin Kundang
1. Tema : Anak yang durhaka kepada ibunya sendiri dan kenak hajib di kutuk jadi batu.
-
2. Alur : Maju
3. Latar : • Waktu : Pagi, siang, malam
• Tempat : Sumatera Barat, dan laut
• Suasana : Sedih dan haram, kekerasan
-
4. Dialog : • Ibu Malin Kundang : Malin ini ibunya nak, apakah kamu lupa nak sama ibu?
• Malin Kundang : Kau bukan Ibuku, kau mistik, Ibuku sudah tidak ada lagi
-
5. Tokoh : • Ibu Malin Kundang -> protagonis dan sabar, lembut dalam berkata kata, penyayang.
• Malin Kundang -> Antagonis, kasar terhadap ibunya sendiri
-
6. Amanat : Hormatilah Ibu-mu dan sayangilah selagi ada Ibu-mu jangan lupa kan Ibu ketika kamu sukses bahagikan Ibu-mu nantinya.
-
7. Bahasa : Bahasa Minang dan Bahasa Indonesia
-

Nama : Syitha Eryanda
 Kelas : VIII^A
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Date: _____

- unsur-unsur drama Malin Kundang
1. Tema : Seorang anak yang durhaka kepada orang tuanya dan di kutuk jadi batu.
2. Alur : Maju
3. Latar : - Tempat : Sumatera barat dan laut
 - Waktu : Pagi hari
4. Dialog : - Ibu malin kundang : Malin ini (bu nak)
 - Malin kundang : kau bukan ibu, bodoh dasar wanita miskin
5. Tokoh : - Malin kundang (protagonis dan Antagonis)
 - Ibu malin kundang (protagonis dan baik hati, Penyanggama malin kundang)
6. Amanat : jangan durhaka pada orang tua, jangan ingih orang tua mu dan turutin apa kata orang tua mu.
7. Bahasa : kaba minang, dan bahasa Indonesia

96

NAMA : Rara Neza Aulia

KIS : VIII A

Date : _____

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

- Unsur - unsur drama Main kundang
1. Tema : Kekerasan tidak menghargai ibunya sendiri dan di kutuk menjadi batu
-
2. Alur : maju
3. Latar : - Waktu : pagi, siang
- Tempat : laut
4. Dialog : - main kundang : main tidak akan melupakan ibu, main pasti pulang
- Ibu main kundang : baiklah nak, kalau itu keputusanmu
-
5. Tokoh : Main kundang sebagai protagonis dan Antagonis
- Ibu main kundang sebagai protagonis dan penyabar, panyayang.
-
6. Amanat : Janganlah durhaka terhadap orang tua apalagi ibunya sendiri setangkah ibunya sendiri seperti kamu mengayangi dirimu sendiri.
-
7. Bahasa : bahasa Indonesia dan bahasa Minang.

89

Gambar 1

Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two*



Gambar 2

Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two*







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL.Kapten Muchtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form :K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

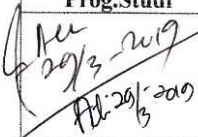

Nama Mahasiswa : Nur Mei Syahro Harahap

NPM : 1502040290

Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Kredit Kumulatif : 179 Sks

IPK=3,44

Persetujuan Ket/Sekret. Prog.Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>The Power Of Two</i> Terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020	
	Pengaruh Model Pembelajaran concept sentence Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019	
	Analisis Gaya Bahasa Berpidato Prabowo Subianto Dalam Pidato "Tampang Boyolali" Tua Polemi pendekatan Seintifik	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan 29 Maret 2019

Hormat Pemohonan


Nur Mei Syahro Harahap

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas

- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Mei Syahro Harahap
 NPM : 1502040290
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Model Pembelajaran *The Power of Two* terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Oktavia Lestari P., S.Pd, M.Pd

400 23/4 - 2019 /s

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 April 2019
 Hormat Pemohon,

Nur Mei Syahro Harahap

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :

- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : **202** /IL.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **NUR MAY SYAHRO HARAHAP**
N P M : 1502040290
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran *The Power of Two* terhadap
Kemampuan Menginterpretasikan Drama pada Siswa Kelas
VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran
2019-2020**

Pembimbing : **Oktavia Lestari Pasaribu, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **25 April 2020**

Medan, 21 Sa'ban 1440 H
25 April 2019 M

Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Nur Mei Syahro Harahap
 N.P.M : 1502040290
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *The Power of Two* terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
29 April 2019	Perbaiki latar belakang, Pemahaman bab ii, ejaan, tanda baca, kurangi teori Para ahli	
29 Juni 2019	Perbaiki rumusan masalah, ejaan tanda baca	
11 Mei 2019	Perbaiki bab iii, Metode Penelitian, membuat kelebihan dan kekurangan drama	
8 Juli 2019	Mencambahi kelebihan dan kekurangan drama	
29 Juli 2019	Membuat Definisi Operasional	
19 Agustus 2019	ACC Proposal	

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 19 Agustus 2019

Dosen Pembimbing

Oktavia Lestari Pasaribu, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nur Mei Syahro Harahap
 N.P.M : 1502040290
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *The Power of Two* terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

sudah layak diseminarkan.

Medan, 19 Agustus 2019
 Pembimbing

Oktavia Lestari Pasaribu, M.Pd

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERMOHONAN

Medan, Agustus 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nur Mei Syahro Harahap
N.P.M : 1502040290
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *The Power of Two* terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Nur Mei Syahro Harahap



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nur Mei Syahro Harahap
NPM : 1502040290
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *The Power of Two* terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Pada hari Sabtu, tanggal 31, bulan Agustus 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 30 September 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Oktavia Lestari Pasaribu, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id
Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Nur Mei Syahro Harahap
NPM : 1502040290
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *The Power of Two* terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 31, bulan Agustus, tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30 September 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nur Mei Syahro Harahap
NPM : 1502040290
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *The Power of Two* terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 September 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Nur Mei Syahro Harahap

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Mei Syahro Harahap
NPM : 1502040290
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pengaruh Model Pembelajaran *The Power of Two* terhadap Kemampuan
Menginterpretasikan Drama pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah
Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020

Menjadi:

Pengaruh Model Pembelajaran *The Power of Two* terhadap Kemampuan
Menginterpretasikan Drama pada Siswa Kelas VIII SMP
Swasta Pelita Medan Pembelajaran 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 8 November 2019

Hormat Pemohon

Nur Mei Syahro Harahap

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Oktavia Lestari Pasaribu, S.Pd, M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1781 /IL.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 14 Rabiul Awwal 1441 H
11 November 2019 M

**Kepada Yth,
Kepala SMP Swasta Pelita Medan,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di SMP Swasta Pelita Medan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **NUR MEI SYAHRO HARAHAP**
N P M : 1502040290
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran *The Power of Two* terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115057302

** Pertinggal **



“YAYASAN PERGURUAN”
SMP SWASTA PELITA

Jalan Pasar 3 B Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 177/S-Ket/SMP-YPP/I/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Hj. SAPARRIANA, S.Pd
 J a b a t a n : Kepala SMP Swasta Pelita Medan Deli Kota Medan

Menerangkan bahwa :

N a m a : NUR MEI SYAHRO HARAHAP
 N P M : 1502040290
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Benar telah mengadakan penelitian di SMP Swasta Pelita Medan Deli Medan

Tanggal : 15 November 2019 s/d 15 Januari 2020
 Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020.**

Demikian surat keterangan ini Kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.





**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Nur Mei Syahro Harahap
NPM : 1502040290
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *The Power Of Two* terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9 November 2019	Pengantian format riset		
27-01-2020	1. Perbaiki spasi, ejaan 2. Lampiran bukti riset 3. Lampiran - lampiran		
30-01-2020	Perbaiki Bab IV		
26-02-2020	ACC Skripsi		

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 26 Februari 2020

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Drs. Mhd. Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing

Oktavia Lestari Pasaribu, S.Pd., M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nur Mei Syahro Harahap
NPM : 1502040290
Tempat/Tgl Lahir : Sibuhuan, 21 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 5 dari 6 bersaudara
Agama : Islam
Nama Ayah : Alm. Muhammad Bahrum Harahap
Nama Ibu : Almh. Elvi Rosidah Nasution
Alamat : Lingk III Pasar Sibuhuan
Alamat tinggal sekarang : Komplek Perumahan Medan Estate Jln. Kenari
blok 8 no 8
Email : nurmeisyahro859@gmail.com

Pendidikan Formal

1. Tamat Tahun 2009 SD Negeri 02 Sibuhuan
2. Tamat Tahun 2012 SMP Negeri 1 Barumun
3. Tamat Tahun 2015 SMA Negeri 1 Barumun
4. Tahun 2015 menjadi mahasiswa Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Hormat Saya

Nur Mei Syahro Harahap